NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan
Volume 7, Issue 3, August 2026
DOI: https://doi.org/10.55681/nusra.v7i3.6461
Homepage: ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra

p-ISSN: 2715-114X
e-ISSN: 2723-4649
pp. 1438-1454

PERAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM DI SEKOLAH DASAR: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Pipit Athyana Isniasih*, Vita Meitria, Bambang Sumardjoko, Sabar Narimo
Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
**Corresponding author email: q200250034@student.ums.ac.id*

Article History

Received: 21 May 2026
Revised: 16 June 2026
Published: 21 June 2026

ABSTRACT

Academic supervision plays a strategic role in ensuring effective curriculum implementation in primary schools. However, findings on its contribution remain fragmented across various educational contexts. This study aimed to systematically analyze the role of academic supervision in curriculum implementation at the primary school level. The research employed a Systematic Literature Review (SLR) approach based on the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) guidelines. Literature was collected from Scopus, ERIC, Web of Science, SpringerLink, and Google Scholar using keywords related to academic supervision, instructional supervision, curriculum implementation, and elementary education. A total of 25 empirical studies published between 2022 and 2026 met the inclusion criteria and were analyzed through thematic analysis and narrative synthesis. The findings indicate that academic supervision significantly enhances teacher competence, strengthens instructional planning, and improves curriculum evaluation. Clinical, collaborative, transformational, coaching-based, and digital supervision emerged as the dominant models. The effectiveness of supervision is influenced by principal leadership, collaborative school culture, and policy support, although challenges such as time constraints, administrative burdens, and resistance to change remain prevalent. These findings highlight academic supervision as a critical strategy for improving curriculum implementation and educational quality in primary schools.

Keywords: *supervision, curriculum, primary school, systematic literature review*

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Isniasih, P.A. Meitria, V., Sumardjoko, B., & Narimo, S*. (2026). PERAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM DI SEKOLAH DASAR: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, *7* (3), 1438–1454. https://doi.org/10.55681/nusra.v7i3.6461

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Kurikulum merupakan fondasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan karena menjadi pedoman dalam merancang tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran. Pada jenjang sekolah dasar, kurikulum berperan penting dalam membentuk kompetensi dasar, karakter, serta keterampilan peserta didik sejak dini. Implementasi kurikulum yang efektif akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan dan kualitas lulusan. Bayani dan Aimah (2024) menegaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, mendorong kreativitas guru, serta memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, pengembangan dan implementasi kurikulum menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pendidikan dasar (Bayani & Aimah, 2024).

Pengembangan kurikulum merupakan proses sistematis yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyempurnaan secara berkelanjutan. Fadli et al. (2025) menjelaskan bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum ditentukan oleh kejelasan komponen inti, mulai dari tujuan, isi, strategi pembelajaran, hingga sistem evaluasi. Namun, implementasi kurikulum di sekolah dasar tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Dinamika perubahan kebijakan pendidikan, tuntutan pembelajaran abad ke-21, serta keberagaman karakteristik peserta didik menuntut sekolah untuk terus beradaptasi. Kondisi ini menjadikan implementasi kurikulum sebagai tantangan sekaligus peluang bagi satuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Guru dituntut untuk memahami filosofi kurikulum, mampu menyusun perangkat ajar, serta menerapkan strategi pembelajaran inovatif sesuai kebutuhan siswa. Widiansyah et al. (2024) menemukan bahwa kesiapan pedagogik, profesional, dan psikologis guru sangat memengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Di sisi lain, Dewi dan Yoenanto (2025) mengungkapkan bahwa tantangan implementasi kurikulum meliputi keterbatasan sumber daya, adaptasi terhadap perubahan, serta kebutuhan penguatan kompetensi pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum memerlukan dukungan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Salah satu bentuk dukungan strategis tersebut adalah supervisi akademik. Supervisi akademik berfungsi sebagai proses pembinaan profesional yang membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum. Melalui supervisi, kepala sekolah atau pengawas dapat memberikan umpan balik konstruktif, memfasilitasi refleksi, serta mendorong peningkatan kompetensi guru. Menurut Sari (2025), supervisi akademik berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas implementasi kurikulum, memperkuat profesionalisme guru, dan memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Meskipun hubungan antara supervisi akademik dan implementasi kurikulum telah banyak dibahas, hasil penelitian masih

tersebar pada berbagai konteks dan pendekatan yang berbeda. Sebagian studi berfokus pada peningkatan kompetensi guru, sementara penelitian lain menitikberatkan pada efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka. Belum banyak kajian yang secara khusus mensintesis temuan empiris mengenai peran supervisi akademik dalam implementasi kurikulum pada jenjang sekolah dasar. Kesenjangan ini penting untuk diisi agar diperoleh gambaran komprehensif mengenai model, strategi, manfaat, serta tantangan supervisi akademik dalam konteks pendidikan dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis peran supervisi akademik dalam implementasi kurikulum di sekolah dasar melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu supervisi pendidikan, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi kepala sekolah, pengawas, guru, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi supervisi yang efektif untuk meningkatkan mutu implementasi kurikulum di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis secara komprehensif berbagai hasil penelitian mengenai peran supervisi akademik dalam implementasi kurikulum di sekolah dasar. Metode ini dipilih karena mampu memberikan sintesis ilmiah yang sistematis, transparan, dan terstruktur terhadap temuan-temuan empiris yang relevan. Proses pelaksanaan SLR dalam penelitian ini mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA), yang meliputi tahap identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penetapan artikel akhir yang dianalisis.

Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah bereputasi, yaitu Scopus, ERIC, Web of Science, Google Scholar, dan Springer. Pemilihan database tersebut didasarkan pada cakupan publikasi yang luas, kredibilitas sumber, serta relevansinya dengan bidang pendidikan. Kata kunci yang digunakan dalam proses penelusuran meliputi "instructional supervision", "academic supervision", "curriculum implementation", "curriculum development", "primary school", dan "elementary education". Kombinasi kata kunci dirumuskan menggunakan operator Boolean untuk memperoleh hasil pencarian yang lebih spesifik dan relevan dengan fokus penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel yang dipublikasikan pada rentang tahun 2022 hingga 2026, merupakan penelitian empiris, diterbitkan dalam jurnal nasional maupun internasional bereputasi, tersedia dalam teks lengkap, serta secara khusus membahas supervisi akademik dan implementasi kurikulum pada jenjang sekolah dasar. Sebaliknya, artikel berupa literature review, prosiding, tesis, disertasi, editorial, maupun penelitian yang tidak relevan dengan konteks pendidikan dasar dikeluarkan dari proses seleksi. Pembatasan rentang tahun dilakukan untuk memastikan bahwa temuan yang dianalisis mencerminkan perkembangan terbaru dalam kajian supervisi akademik dan implementasi kurikulum.

Proses seleksi artikel diawali dengan identifikasi seluruh publikasi yang diperoleh

dari hasil pencarian awal pada lima database. Selanjutnya, artikel yang terduplikasi dihapus sebelum dilakukan tahap screening berdasarkan judul dan abstrak. Artikel yang lolos pada tahap ini kemudian dievaluasi lebih lanjut melalui pembacaan teks lengkap untuk menentukan kesesuaian dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Pada tahap akhir, artikel yang memenuhi seluruh persyaratan ditetapkan sebagai sumber utama dalam analisis. Prosedur ini memastikan bahwa hanya literatur berkualitas tinggi dan relevan yang digunakan dalam penelitian.

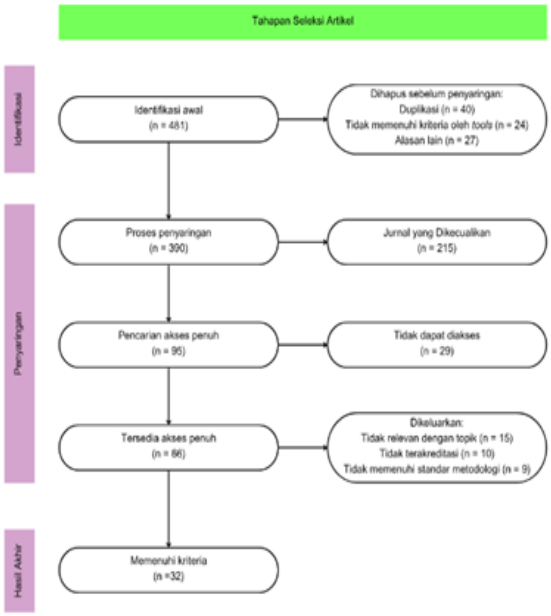
Analisis data dilakukan menggunakan teknik thematic analysis dan sintesis naratif. Tahapan analisis meliputi pengkodean data, pengelompokan tema, identifikasi pola hubungan antar temuan, serta interpretasi hasil berdasarkan fokus penelitian. Tema-tema utama yang dianalisis mencakup model supervisi akademik, kontribusi supervisi terhadap implementasi kurikulum, faktor pendukung, hambatan pelaksanaan, serta implikasinya bagi peningkatan mutu pendidikan dasar. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam, komprehensif, dan berbasis bukti mengenai peran supervisi akademik dalam implementasi kurikulum di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap identifikasi awal dalam penelitian ini menghasilkan 481 rekaman yang diperoleh dari berbagai basis data ilmiah nasional maupun internasional dengan fokus pada supervisi akademik dan implementasi kurikulum di satuan pendidikan selama periode 2022–2026. Pada tahap penyaringan awal, sebanyak 91 rekaman dieliminasi, yang terdiri atas 40 artikel duplikat, 24 artikel yang tidak memenuhi kriteria kelayakan awal, serta 27 rekaman yang tidak dapat diakses atau diproses karena kendala teknis. Setelah tahapan tersebut, tersisa 390 rekaman yang kemudian diseleksi lebih lanjut berdasarkan judul dan abstrak guna menilai relevansinya dengan fokus penelitian, yakni supervisi akademik, implementasi kurikulum, serta peningkatan kompetensi guru. Dari proses ini, sebanyak 295 rekaman dinyatakan tidak relevan sehingga tersisa 95 artikel yang dilanjutkan ke tahap telaah penuh (full-text review).

Dari 95 artikel yang memasuki tahap telaah mendalam, sebanyak 29 artikel tidak dapat diakses akibat keterbatasan akses (paywall), sehingga hanya 66 artikel yang dapat dianalisis lebih lanjut. Pada tahap evaluasi penuh, ditemukan 34 artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi, terdiri atas 15 artikel yang tidak secara spesifik membahas supervisi akademik dalam implementasi kurikulum, 10 artikel yang berasal dari jurnal non-terindeks atau tidak melalui proses peer-review, serta 9 artikel dengan metodologi penelitian yang dinilai kurang memadai untuk mendukung analisis Systematic Literature Review.

Seluruh proses seleksi dilakukan secara sistematis dengan mengikuti pedoman PRISMA, hingga akhirnya diperoleh 32 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan dinilai layak untuk dianalisis dalam penelitian ini.



Gambar 1. Tahapan seleksi artikel

Dari 32 artikel terpilih, sebanyak 10 artikel disajikan dalam bentuk tabel untuk memvisualisasikan temuan utama terkait model supervisi akademik, strategi implementasi kurikulum, peningkatan kompetensi guru, serta tantangan pelaksanaannya di berbagai konteks pendidikan. Ringkasan tersebut memberikan gambaran terstruktur mengenai keterkaitan antara kepemimpinan kepala sekolah, praktik supervisi, dan keberhasilan implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Tabel 1. Artikel yang lolos seleksi

No.	Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Temuan Utama	Relevansi terhadap Penelitian
1	(Bayani & Aimah, 2024)	Menganalisis peran Kurikulum Merdeka	Kualitatif deskriptif	Kurikulum Merdeka meningkatkan	Menunjukkan konteks implement dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar		kualitas pembelajaran, kreativitas guru, dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih fleksibel	asi kurikulum yang memerlukan supervisi akademik efektif
2	(Danial et al., 2022)	Mengembangkan model supervisi akademik berbasis digital untuk meningkatkan profesionalisme guru PAUD	Research and Development (R&D)	Supervisi berbasis digital terbukti efektif meningkatkan profesionalisme guru dan efisiensi pembinaan	Memberikan model inovatif supervisi akademik berbasis teknologi
3	(Siagian et al., 2023)	Mengembangkan model supervisi akademik dengan	Research and Development (R&D)	Teknik coaching meningkatkan reflekasi, motiv	Relevan untuk strategi supervisi yang berorientasi

		teknik coaching untuk meningkatkan kinerja guru		asi, dan performa guru secara signifikan	pada pengembangan profesional guru
4	(Prayogo et al., 2025)	Mengembangkan model supervisi akademik berbasis platform digital untuk meningkatkan literasi digital guru SD	Research and Development (R&D)	Platform digital efektif meningkatkan kompetensi literasi digital dan kualitas supervisi	Mendukung transformasi supervisi akademik di era digital
5	(Putri et al., 2025)	Menganalisis implementasi supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi guru	Kualitatif	Supervisi akademik berkontribusi langsung pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru	Menegaskan hubungan antara supervisi dan peningkatan kompetensi guru
6	(Wiyono et al., 2025)	Menilai efektivitas manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru	Kuantitatif deskriptif	Manajemen supervisi yang sistematis berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru	Menguatkan peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik
7	(Ellyta et al., 2022)	Menganalisis efektivitas supervisi akademik kepala sekolah pada pembelajaran jarak jauh	Kuantitatif	Supervisi akademik efektif meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh	Membuktikan adaptabilitas supervisi dalam situasi pembelajaran khusus
8	(M. W. Dewi & Dwikurnaningsih, 2022)	Membandingkan supervisi akademik sebelum dan selama pandemi COVID-19	Mixed Methods	Terdapat perubahan strategi supervisi dengan peningkatan pemanfaatan teknologi digital	Memberikan perspektif evolusi model supervisi akademik

9	(Mardhiyah, 2024)	Menganalisis peran supervisi dalam pelaksanaan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan	Kualitatif deskriptif	Supervisi yang konsisten meningkatkan kualitas implementasi kurikulum dan pembelajaran	Sangat relevan dengan fokus supervisi dan implementasi kurikulum
10	(Saputra et al., 2024)	Mengkaji peran strategis supervisi dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka	Kualitatif	Supervisi akademik menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka	Menjadi landasan utama hubungan supervisi akademik dan implementasi kurikulum

A. Karakteristik Studi

Kajian literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa penelitian mengenai supervisi akademik dan implementasi kurikulum didominasi oleh konteks pendidikan dasar dan menengah, terutama dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia. Fokus utama penelitian terletak pada upaya peningkatan mutu pembelajaran, penguatan kompetensi guru, serta optimalisasi pelaksanaan kurikulum melalui peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik. Studi-studi tersebut umumnya menempatkan sekolah sebagai unit analisis utama, baik pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah, maupun madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik dipandang sebagai instrumen strategis dalam menjembatani kebijakan kurikulum dengan praktik pembelajaran di kelas; (Saputra et al., 2024); (Mardhiyah, 2024)Dari sisi metodologi, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, studi kasus, dan systematic literature review. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam dinamika implementasi supervisi akademik, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap profesionalisme guru. Selain itu, beberapa penelitian mengembangkan model supervisi inovatif melalui pendekatan research and development, khususnya dalam integrasi teknologi digital, coaching, dan supervisi berbasis web. Variasi metodologis ini memperlihatkan bahwa kajian supervisi akademik tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga berorientasi pada pengembangan model yang adaptif terhadap kebutuhan pendidikan kontemporer (Rahma, 2025); (Prayogo et al., 2025); (Rokhman et al., 2024).

Karakteristik lain yang menonjol adalah berkembangnya berbagai model supervisi akademik, mulai dari supervisi klinis, kolaboratif, coaching, hingga supervisi berbasis digital dan kearifan lokal. Model-model tersebut dirancang untuk meningkatkan efektivitas pembinaan guru sekaligus menjawab tantangan transformasi pendidikan di era digital. Integrasi teknologi dalam supervisi memungkinkan proses pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut berjalan lebih fleksibel, efisien, serta berkelanjutan. Di sisi lain, pendekatan

kolaboratif dan coaching menekankan pentingnya hubungan profesional yang setara antara supervisor dan guru dalam menciptakan budaya belajar bersama ((Danial et al., 2022); (Siagian et al., 2023); (Hibban & Yusrianti, 2025).

Secara substantif, temuan-temuan penelitian secara konsisten menegaskan bahwa supervisi akademik berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi guru, kualitas pembelajaran, dan keberhasilan implementasi kurikulum. Meskipun demikian, berbagai studi juga mengidentifikasi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan waktu, beban administratif, resistensi terhadap perubahan, serta kesenjangan literasi digital di kalangan pendidik. Kondisi ini menegaskan perlunya penguatan kapasitas kepala sekolah, dukungan kebijakan, serta inovasi model supervisi yang kontekstual agar implementasinya semakin efektif dan berkelanjutan di berbagai lingkungan pendidikan ((Putri et al., 2025); (Wiyono et al., 2025); (Nafarin et al., 2025).

B. Model Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum di Sekolah Dasar.

Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh model supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala sekolah maupun pengawas. Supervisi akademik kini tidak lagi dipahami sebatas aktivitas pengawasan, melainkan sebagai proses pendampingan profesional yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas implementasi kurikulum. (Muhammad Syukron et al., 2023) menegaskan bahwa model supervisi yang tepat mampu memperkuat sistem penjaminan mutu pendidikan melalui pembinaan berkelanjutan, evaluasi sistematis, serta pengembangan kapasitas guru. Dalam praktiknya, model yang paling banyak diterapkan di sekolah dasar meliputi supervisi klinis, supervisi kolaboratif, dan supervisi transformasional.

Supervisi klinis menjadi pendekatan yang paling dominan karena menekankan observasi kelas, analisis proses pembelajaran, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Melalui model ini, supervisor dapat mengidentifikasi secara langsung kekuatan dan kelemahan guru dalam melaksanakan pembelajaran. (Rahma, 2025) menyatakan bahwa supervisi klinis efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran, terutama pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru juga memperoleh kesempatan untuk merefleksikan praktik mengajarnya sehingga mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tuntutan kurikulum yang berlaku (Rahma, 2025). Sejalan dengan perkembangan paradigma pendidikan, supervisi kolaboratif semakin relevan dalam implementasi Kurikulum Merdeka karena menempatkan guru sebagai mitra aktif melalui dialog, refleksi bersama, dan pemecahan masalah secara partisipatif. (Hibban & Yusrianti, 2025) menemukan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membangun budaya profesional di sekolah. Selain itu, (Siagian et al., 2023) mengembangkan model supervisi berbasis teknik coaching yang menekankan komunikasi dua arah, pemberdayaan, dan penguatan kapasitas guru secara berkelanjutan.

Perkembangan teknologi turut melahirkan model supervisi akademik

berbasis digital yang memanfaatkan platform daring, aplikasi web, dan sistem informasi unrvisi berbasis web mampu memperluas jangkauan pembinaan sekaligustuk mendukung observasi, dokumentasi, umpan balik, serta monitoring pembelajaran secara lebih efisien. (Danial et al., 2022) membuktikan bahwa supervisi berbasis digital mampu meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan yang lebih fleksibel dan terstruktur. (Prayogo et al., 2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan platform digital dalam supervisi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi literasi digital guru sekolah dasar. Bahkan, Meka (Yulianto et al., 2023) menegaskan bahwa model supe mempercepat proses evaluasi kinerja guru. Di sisi lain, supervisi transformasional mulai mendapatkan perhatian karena berorientasi pada perubahan budaya sekolah dan pengembangan kapasitas organisasi secara menyeluruh.

Model ini menekankan pentingnya visi bersama, inspirasi, motivasi, dan pemberdayaan seluruh warga sekolah. (Asmawati,.A, n.d.) menawarkan model supervisi akademik berbasis kearifan lokal yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam proses pembinaan guru. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan profesionalisme guru, tetapi juga memperkuat identitas sekolah serta relevansi implementasi kurikulum dengan konteks sosial budaya setempat. Secara keseluruhan, supervisi klinis unggul dalam pembinaan individual, supervisi kolaboratif efektif dalam membangun budaya profesional, sedangkan supervisi transformasional dan digital menawarkan inovasi yang sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu, integrasi berbagai model supervisi secara adaptif sangat diperlukan untuk mengoptimalkan mutu pembelajaran dan keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah dasar.

C. Peran Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum

Supervisi akademik memiliki posisi strategis dalam memastikan implementasi kurikulum berjalan efektif di sekolah dasar. Dalam konteks perubahan kurikulum yang dinamis, supervisi tidak lagi dipandang sebagai aktivitas pengawasan semata, melainkan sebagai proses pendampingan profesional yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. (Gumilar et al., 2024) menegaskan bahwa supervisi akademik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran berkelanjutan melalui pembinaan sistematis kepada guru. Sejalan dengan itu, (Mardhiyah, 2024) menemukan bahwa supervisi pelaksanaan kurikulum mampu memastikan kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan standar kurikulum yang berlaku. Dengan demikian, supervisi akademik menjadi instrumen utama dalam menjembatani kebijakan kurikulum dengan praktik pembelajaran di kelas.

Salah satu kontribusi utama supervisi akademik adalah meningkatkan kompetensi profesional guru. Melalui observasi kelas, diskusi reflektif, serta pemberian umpan balik konstruktif, guru memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan pedagogik, profesional, dan sosial secara berkelanjutan. Penelitian (Ruslandi et al., 2025) menunjukkan bahwa supervisi pendidikan berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi guru, terutama dalam penguasaan materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Temuan tersebut diperkuat oleh (Asiah & Novebri Novebri, 2024), yang menyatakan bahwa supervisi efektif mampu membantu guru mengidentifikasi kelemahan pembelajaran sekaligus merumuskan langkah perbaikan secara terarah. Oleh karena itu, supervisi akademik berperan sebagai sarana pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru sekolah dasar.

Selain meningkatkan kompetensi guru, supervisi akademik juga memperkuat kualitas perencanaan pembelajaran. Guru yang mendapatkan supervisi secara rutin cenderung lebih terampil dalam menyusun perangkat ajar, merancang asesmen autentik, serta mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam kegiatan belajar mengajar. (Saputra et al., 2024) menegaskan bahwa supervisi strategis berkontribusi pada keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka melalui penguatan kapasitas guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam praktiknya, supervisi membantu guru memastikan keterpaduan antara capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode, dan asesmen (Mardhiyah, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya berfokus pada pelaksanaan, tetapi juga pada kualitas perencanaan instruksional.

Fungsi penting lainnya adalah evaluasi implementasi kurikulum secara berkelanjutan. Supervisi memungkinkan kepala sekolah atau pengawas memonitor keterlaksanaan kurikulum, mengidentifikasi kendala lapangan, serta memberikan rekomendasi perbaikan berbasis data. Menurut (Jumrotun et al., n.d.), supervisi berperan dalam menjamin mutu pendidikan melalui mekanisme evaluasi yang sistematis dan berorientasi pada peningkatan kualitas. Proses evaluatif ini juga membantu sekolah menyesuaikan strategi implementasi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik lingkungan sekolah (Gumilar et al., 2024). Dengan demikian, supervisi akademik berfungsi sebagai alat kontrol mutu sekaligus instrumen pengembangan organisasi sekolah.

Secara keseluruhan, hasil sintesis menunjukkan bahwa supervisi akademik berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan implementasi kurikulum melalui tiga dimensi utama, yaitu peningkatan kompetensi guru, penguatan perencanaan pembelajaran, dan evaluasi implementasi secara berkelanjutan. (Ruslandi et al., 2025) menekankan bahwa keberhasilan supervisi terletak pada pendekatan yang kolaboratif, reflektif, dan berorientasi pada perbaikan. Temuan ini selaras dengan kajian (Saputra et al., 2024) serta (Asiah & Novebri Novebri, 2024) yang menempatkan supervisi sebagai faktor determinan dalam keberhasilan transformasi kurikulum di sekolah dasar. Oleh karena itu, optimalisasi supervisi akademik perlu menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan mutu implementasi kurikulum dan kualitas pendidikan dasar secara berkelanjutan.

D. Faktor Determinan Keberhasilan Supervisi Akademik

Keberhasilan supervisi akademik dalam mendukung implementasi kurikulum di sekolah dasar dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal maupun eksternal. Sintesis literatur menunjukkan bahwa efektivitas supervisi tidak hanya ditentukan oleh prosedur pelaksanaan, tetapi juga oleh kualitas kepemimpinan, budaya organisasi sekolah, dan dukungan kebijakan

institusional. (Putri et al., 2025) menegaskan bahwa supervisi akademik akan berjalan optimal ketika dirancang sebagai bagian integral dari strategi pengembangan kompetensi guru. Dalam konteks ini, supervisi bukan sekadar kegiatan evaluatif, melainkan instrumen pembinaan berkelanjutan yang terintegrasi dengan program peningkatan mutu sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor paling dominan dalam menentukan keberhasilan supervisi akademik. Kepala sekolah berperan sebagai supervisor, fasilitator, sekaligus motivator dalam mendorong guru melaksanakan kurikulum secara efektif. (Wiyono et al., 2025) menemukan bahwa manajemen supervisi akademik yang efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Temuan serupa dikemukakan oleh (Ellyta et al., 2022) yang menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan komunikatif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, kompetensi manajerial dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah menjadi fondasi utama keberhasilan supervisi akademik di sekolah dasar.

Selain kepemimpinan, budaya kolaboratif di lingkungan sekolah turut menentukan efektivitas supervisi. Supervisi yang berlangsung dalam suasana terbuka, saling percaya, dan berorientasi pada perbaikan cenderung menghasilkan dampak yang lebih positif. (Rochbani & Nurdianingsih, 2023) menjelaskan bahwa pendekatan kolaboratif mendorong keterlibatan aktif guru dalam proses refleksi dan pengembangan profesional. (H. I. Dewi & Winata, n.d.) juga menegaskan bahwa hubungan interpersonal yang harmonis antara supervisor dan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan supervisi, baik sebelum maupun selama masa perubahan sistem pembelajaran. Budaya kerja yang kolaboratif memungkinkan supervisi dipandang sebagai mitra pengembangan, bukan sebagai ancaman evaluatif.

Faktor pendukung berikutnya adalah dukungan kebijakan, fasilitas, dan sistem manajemen sekolah. (Fadhilah et al., 2022) menunjukkan bahwa supervisi akademik menjadi lebih efektif ketika didukung oleh kebijakan sekolah yang jelas, alokasi waktu yang memadai, serta pemanfaatan teknologi dalam proses supervisi. Dukungan administratif dan infrastruktur yang memadai memungkinkan pelaksanaan supervisi berlangsung lebih terstruktur, terdokumentasi, dan berkelanjutan. (Putri et al., 2025) menambahkan bahwa program supervisi yang terintegrasi dengan pengembangan profesional guru mampu memperkuat implementasi kurikulum secara sistematis.

Secara keseluruhan, keberhasilan supervisi akademik dalam implementasi kurikulum ditentukan oleh sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah, budaya kolaboratif, dan dukungan kebijakan institusional. (Wiyono et al., 2025) menekankan bahwa efektivitas supervisi akan meningkat ketika seluruh komponen sekolah memiliki komitmen bersama terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah dasar perlu membangun ekosistem supervisi yang partisipatif, adaptif, dan berorientasi pada pembelajaran berkelanjutan agar implementasi kurikulum dapat berlangsung secara optimal.

E. Tantangan dalam Implementasi Supervisi Akademik

Meskipun supervisi akademik memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi kurikulum, pelaksanaannya di sekolah dasar masih menghadapi berbagai hambatan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki kepala sekolah dan guru. Tugas manajerial yang padat sering kali menyebabkan kegiatan supervisi tidak dapat dilaksanakan secara optimal maupun berkelanjutan. (Menda & Yari Dwikurnaningsih, 2023) menemukan bahwa pada masa pandemi dan transisi menuju normal baru, keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor dominan yang menghambat efektivitas supervisi akademik. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi sangat bergantung pada pengelolaan waktu dan prioritas kepemimpinan sekolah.

Selain keterbatasan waktu, beban administrasi yang tinggi juga menjadi hambatan signifikan. Guru dan kepala sekolah kerap disibukkan oleh tuntutan pelaporan, dokumentasi, serta berbagai tugas administratif lainnya, sehingga fokus terhadap proses pembinaan akademik menjadi berkurang. (Rahmat, 2022) menegaskan bahwa kompleksitas tugas administratif pada masa transisi pembelajaran menjadi tantangan serius bagi kepala sekolah dalam menjalankan supervisi instruksional. Akibatnya, supervisi sering kali lebih berorientasi pada pemenuhan formalitas daripada pendampingan substantif untuk meningkatkan kualitas implementasi kurikulum.

Hambatan lainnya adalah resistensi terhadap perubahan, baik dari guru maupun organisasi sekolah. Implementasi kurikulum baru dan model supervisi inovatif terkadang menimbulkan kecemasan,ketidakpastian, atau bahkan penolakan. (Nafarin et al., 2025) mengungkapkan bahwa kondisi geografis, keterbatasan akses, serta budaya kerja di wilayah tertentu dapat memperkuat resistensi terhadap praktik supervisi akademik. Dalam konteks ini, kurangnya kesiapan psikologis, keterampilan teknologi, dan pemahaman terhadap tujuan supervisi sering menjadi faktor penghambat. Tanpa pendekatan yang persuasif dan kolaboratif, resistensi tersebut dapat mengurangi efektivitas supervisi dalam mendukung implementasi kurikulum.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, diperlukan model supervisi yang adaptif, sistematis, dan berbasis kebutuhan sekolah. (Rokhman et al., 2024) menawarkan model manajemen supervisi akademik berbasis ilmiah yang mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan supervisi melalui perencanaan matang, pelaksanaan terstruktur, dan evaluasi berkelanjutan. Dengan demikian, optimalisasi supervisi akademik menuntut dukungan kebijakan, pengurangan beban administratif, serta penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru agar supervisi benar-benar menjadi instrumen peningkatan mutu implementasi kurikulum di sekolah dasar.

F. Implikasi bagi Pendidikan Dasar

Temuan kajian ini menegaskan bahwa supervisi akademik memiliki implikasi strategis bagi peningkatan mutu pendidikan dasar, khususnya dalam memastikan implementasi kurikulum berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan, tetapi juga sebagai

sarana pembinaan profesional yang mendorong guru untuk terus berkembang. (Gumilar et al., 2024) menunjukkan bahwa supervisi yang dilaksanakan secara konsisten mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat budaya perbaikan berkelanjutan di sekolah. Oleh karena itu, sekolah dasar perlu menempatkan supervisi akademik sebagai bagian integral dari sistem penjaminan mutu internal.

Pada level praktik, kepala sekolah perlu mengembangkan model supervisi yang kolaboratif, reflektif, dan berorientasi pada kebutuhan guru. Pendekatan ini memungkinkan guru terlibat aktif dalam proses evaluasi diri, diskusi profesional, serta perumusan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Menurut (Putri et al., 2025), implementasi supervisi akademik yang terencana dapat secara signifikan mendukung pengembangan kompetensi guru dan meningkatkan kesiapan mereka dalam melaksanakan kurikulum. Dengan demikian, supervisi harus diarahkan untuk membangun kemitraan profesional antara kepala sekolah dan guru, bukan sekadar hubungan evaluator dan objek evaluasi.

Dari perspektif kebijakan, diperlukan dukungan institusional yang kuat agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan optimal. (Wiyono et al., 2025)menegaskan bahwa efektivitas supervisi akademik sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen sekolah, ketersediaan waktu, serta komitmen organisasi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, pemangku kebijakan perlu menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi kepala sekolah, menyederhanakan beban administratif, dan mendorong pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan supervisi.

Secara keseluruhan, supervisi akademik berpotensi menjadi katalisator utama dalam keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah dasar. Ketika dilaksanakan secara sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan, supervisi mampu meningkatkan kompetensi guru, memperkuat kualitas pembelajaran, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Implikasi ini menuntut komitmen bersama antara kepala sekolah, guru, pengawas, dan pemerintah untuk membangun ekosistem supervisi yang efektif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan dasar secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review, supervisi akademik terbukti memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung implementasi kurikulum di sekolah dasar. Supervisi berfungsi sebagai mekanisme pembinaan profesional yang membantu guru memahami, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum. Berbagai model supervisi, seperti supervisi klinis, kolaboratif, transformasional, coaching, dan berbasis digital, menunjukkan efektivitas yang berbeda sesuai dengan kebutuhan, karakteristik guru, dan konteks sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan supervisi akademik.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa supervisi akademik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru, penguatan perencanaan pembelajaran, serta evaluasi pelaksanaan kurikulum secara

berkelanjutan. Melalui supervisi yang sistematis dan reflektif, guru memperoleh umpan balik konstruktif yang mendukung pengembangan profesional berkelanjutan. Selain itu, supervisi membantu sekolah memastikan keterlaksanaan kurikulum sesuai dengan standar, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, supervisi akademik menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Keberhasilan supervisi akademik ditentukan oleh beberapa faktor utama, antara lain kepemimpinan kepala sekolah, budaya kolaboratif, dukungan kebijakan, serta ketersediaan sarana pendukung. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, tingginya beban administrasi, resistensi terhadap perubahan, dan kendala geografis pada wilayah tertentu.

Oleh karena itu, diperlukan model supervisi yang adaptif, inovatif, dan kontekstual agar dapat menjawab berbagai tantangan tersebut secara efektif. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi kepala sekolah, pengawas, guru, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi supervisi yang lebih efektif. Secara teoretis, kajian ini memperkaya khazanah ilmu supervisi pendidikan, khususnya dalam konteks implementasi kurikulum di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas model supervisi tertentu melalui pendekatan empiris, eksperimental, atau longitudinal guna menghasilkan rekomendasi yang lebih spesifik bagi pengembangan praktik supervisi akademik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Asiah, N., & Novebri. (2024). Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di SD 089 Panyabungan. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegara Indonesia, 1*(4), 79–89. https://doi.org/10.61132/jupenkei.v1i4.87

Asmawati, A. (2025). *Model supervisi akademik berbasis kearifan lokal* (H. Akib & M. Mansyur, Eds.; 1st ed.). ASHA Publishing. https://doi.org/10.63164/632231

Bayani, M., & Aimah, S. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 8 Sumberagung. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, 4*(1), 1437–1446. https://doi.org/10.56799/peshum.v4i1.7229

Danial, A., Mumu, M., & Nurjamil, D. (2022). Model supervisi akademik berbasis digital oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 8*(4), 1514–1521. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3922

Dewi, M., & Yoenanto, N. H. (2025). Peluang dan tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah luar biasa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9*(6), 2625–2632. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7514

Dewi, M. W., & Dwikurnaningsih, Y. (2022). The academic supervision before and during the COVID-19 pandemic and the factors that influence them. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 6*(1),

86–98. https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43186

Ellyta, E., Murniati, M., & Usman, N. (2022). The effectiveness of academic supervision of principal in improving distance learning in junior high school. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 14*(4), 5363–5372. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.744

Fadli, A. I., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi. (2025). Komponen utama pengembangan kurikulum dan langkah-langkah pengembangannya. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development, 7*(2), 1177–1187. https://doi.org/10.38035/rrj.v7i2

Fadhilah, F., Murniati, M., & Usman, N. (2022). The effectiveness of academic supervision in improving online learning during the COVID-19 pandemic. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 14*(3), 4317–4324. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1307

Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Harsono, H., & Minsih, M. (2024). Peranan supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 11*(3), 651–662. https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i3.3189

Hibban, I., & Yusrianti, S. (2025). Menerapkan model supervisi akademik berbasis kolaborasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah. *Indonesia Journal of Islamic Educational Management, 8*(2). http://dx.doi.org/10.24014/ijiem.v8i2.29383

Jumrotun, S., Morinda, C. G., Damayanty, R., & Syafaruddin. (2024). Peran supervisi dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. *Jurnal Literasiologi, 12*(5). https://doi.org/10.47783/literasiologi.v12i5.849

Mardhiyah, M., Zuanda, S., As'ari, A., & Mudasir, M. (2024). Peran supervisi pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(1), 4313–4320. https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13045

Meka Yulianto, E., Egar, N., & Nurkolis. (2023). Pengembangan model supervisi akademik berbasis web bagi sekolah menengah kejuruan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9*(2), 1596–1603. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.832

Menda, F. E., & Dwikurnaningsih, Y. (2023). The problems implementing academic supervision in pandemic and new normal period in senior high school. *Mimbar Ilmu, 28*(1), 65–73. https://doi.org/10.23887/mi.v28i1.58216

Nafarin, W., Sari, Y., Wijiati, L., Warman, W., & Yahya, M. (2025). Challenges of academic supervision in Indonesia's humid tropical forest area. *International Journal of Applied Sciences and Smart Education, 3*(3). https://doi.org/10.59890/ijasse.v3i3.71

Prayogo, H., Hartinah, S., & Apriani, D. (2025). Pengembangan model supervisi akademik dengan pemanfaatan platform digital untuk meningkatkan kompetensi literasi digital guru SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2). https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.24878

Putri, H. V., Sujarwanto, S., & Khamidi, A. (2025). Implementasi supervisi akademik sebagai upaya pengembangan kompetensi guru. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8*(2), 1306–1312. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6860

Rahma, N. (2025). Model supervisi yang efektif untuk meningkatkan kinerja pengajaran di sekolah: Systematic literature review. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media, 6*(1). https://doi.org/10.52690/jitim.v6i1.1155

Rahmat, B. (2022). Principal challenges in implementing instructional supervision during the transition to the new normal. *Jurnal Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah, 7*(3). https://doi.org/10.34125/kp.v7i3.794

Rochbani, I. T. N., & Nurdianingsih, F. (2023). Educational supervision: An analysis of models, approaches, and techniques of educational supervision in higher education. *ZABAGS International Journal of Education, 1*(2). https://doi.org/10.61233/zijed.v1i2.11

Rokhman, R., Diana, N., Etek, Y., Koderi, K., & Sufian, M. (2024). The development of a scientific-based academic supervision management model. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 16*(2), 1383–1398. https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4626

Ruslandi, U., Qomariyah, S., Yuhaeni, Y., & Dwiki, V. (2025). Peran supervisi pendidikan terhadap peningkatan kompetensi guru di MAS Tarbiyatul Islamiyah. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 2*(1), 263–273. https://doi.org/10.61132/moral.v2i1.609

Saputra, I. A., & Hernawati, S. (2024). Peran strategis supervisi dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(4). https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.22175

Sari, R. N. (2025). Peran supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas implementasi kurikulum di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, 3*(3), 138–148. https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i3.1134

Siagian, L. S., Sutrisnaniati, E., Mulyati, M., Setiyono, R., & Warman, W. (2023). Pengembangan model supervisi akademik dengan teknik coaching untuk meningkatkan kinerja guru. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 8*(2), 223–233. https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/1728

Syukron, M., Siregar, D. R. S., & Ratnaningsih, S. (2023). Model supervisi dalam penjaminan mutu lembaga pendidikan. *Jurnal Kependidikan Islam, 13*(1), 44–54. https://doi.org/10.15642/jkpi.2023.13.1.44-54

Widiansyah, S., Hidayat, S. P., Kamil, S. I., Purba, I. D. L. B., Rahmawati, U., & Khairo, F. M. A. (2024). Kesiapan guru dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka: Studi kasus di sekolah menengah atas. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2*(1), 344–362. https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1120

Wiyono, W., Fitihatussiriyah, F., Hafidz, A., & Al Mahfuz, A. M. (2025).

Efektivitas manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMP. *RIGGS: Jurnal Riset Ilmu Geografi dan Seni, 4*(2), 679–686. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.548